BAB II

KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. DESKRIPSI TEORI

1) Hakikat Motivasi Belajar Sejarah

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya adalah daya upaya dan kesiapan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dan di dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Dari pengertian motif, maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sudah sangat dirasakan[1].

Dalam kata latin, kata *motivum* menunjuk pada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak. Kata dalam bahasa Inggris yaitu *motivation* berasal dari kata *motivum*[2]. Motivasi mempunyai intensitas dan arah *(direction)*. Dengan adanya motivasi maka manusia mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan.

---

[1]Sardiman A.M,. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1991),h. 24

[2]Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta: Grasindo, 2006), h.329

Menurut Purwanto, motivasi adalah “pendorong” dalam arti suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu[3]. Seorang guru harus dapat mendorong siswanya untuk belajar dan mempengaruhi pandangan bahwa belajar itu adalah suatu kebutuhan, maka siswa akan selalu termotivasi untuk belajar. Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono, motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar[4]. Dengan adanya motivasi seseorang akan lebih semangat dalam melakukan setiap aktivitasnya, semangat dalam hal ini merupakan pendorong untuk melakukan suatu kegiatan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang diarahkan pada manusia agar tergerak dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya motivasi, siswa akan sulit memulai belajar dan memahami apa yang sedang dipelajari. Motivasi dalam proses pembelajaran adalah motivasi untuk mengetahui dan memahami pengetahuan apa yang sedang dipelajari siswa. Rasa ketertarikan dan keingintahuan adalah hal pendorong siswa untuk belajar, termasuk dalam belajar sejarah.

---

[3]M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdakarya,2007) , h.71
[4]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994) h. 80

Secara garis besar motivasi dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik[5]. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri siswa itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (self awareness) dari lubuk hati yang paling dalam. Sedangkan Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor diluar diri siswa, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (reward), kompetisi sehat antar siswa, hukuman (funishment) dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik dapat dilakukan untuk menunjang kegiatan belajar, hal itu dapat dilakukan ketika peserta didik mulai kehilangan motivasi dalam belajar. Menurut Uno, motivasi ekstrinsik berisi:

1) Penyesuaian tugas dengan minat, penyesuaian tugas-tugas yang diberikan dibuat sedemikian rupa agar siswa tertarik dan memberikan tanggapan atas apa yang diberikan oleh guru.
2) Perencanaan yang penuh variasi, peremcanaan pembelajaran yang diberikan sesuai dengan situasi yang ada di kelas, dan relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan.
3) Respon siswa, tanggapan dari siswa yang bersifat negatif dan positif merupakan suatu bahan evaluasi bagi pendidik untuk memberikan stimulus.

[5]*Ibid.*

4) Kesempatan siswa yang aktif, kesempatan untuk memberikan tanggapan dan partisipasi merupakan poin penting untuk terus memberikan penguatan dan motivasi.
5) Kesempatan siswa untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya, kesempatan adalah hal yang wajib diberikan oleh pengajar demi menjaga stimulus. Siswa diberikan menyesuaikan tugas-tugasnya sehingga rangsangan yang diberikan tetap terjaga.
6) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, kegiatan yang menarik adalah suatu hal yang diperlukan dalam pembelajaran, dengan kegiatan tersebut maka siswa diharapkan terus mendapatkan hal yang menarik dalam pembelajarannya[6].

Guru perlu memperhatikan motivasi belajar siswa karena dari motivasi mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi penting dalam usaha meningkatkan semangat belajar. Siswa yang sudah memiliki motivasi belajar akan lebih mudah dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Winkel belajar adalah suatu aktifitas mental psikis yang berlangsung di dalam interaksi aktif dengan lingkunganya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, nilai, dan sikap[7]. Sedangkan belajar menurut Wilherington adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan

---

[6] Hamzah, B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.9
[7]W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia,2000), h.84

sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.[8]

Belajar merupakan proses yang ditandai adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu. Proses belajar turut melibatkan mental seseorang. Maka, hasil belajar bukan saja perubahan tingkah laku tetapi juga dapat mengakibatkan perubahan cara pikir atau pendapat.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam belajar:

1) Belajar adalah suatu perubahan yang menetap dalam kinerja seseorang
2) Hasil belajar yang muncul dalam diri siswa merupakan akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan.[9]

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

1) Faktor yang ada pada diri sendiri yang kita sebut faktor individual, seperti faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi
2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, seperti faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat

---

[8]*Ibid* .
[9]Hamzah B.Uno, *op.cit*,. h. 6

yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.[10]

Pada hakekatnya belajar merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku siswa secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Manusia belajar melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan pertama manusia belajar adalah keluarga. Lalu setelah keluarga dilanjutkan dengan belajar pada lingkungan disekitar tempat tinggal, lingkungan sekolah dan sebagainya. Melalui proses belajar tersebut seseorang mengalami berbagai pengalaman yang akhirnya akan mempengaruhi tingkah lak dan perbuatan. Namun juga faktor keturunan atau warisan biologis dapat mempengaruhi sifat dan kepribadian seseorang.

Seorang anak yang masih duduk dibangku sekolah mengalami proses belajar terbesar dari keluarga. Melalui keluarga terjadi proses belajar menyangkut adat serta tradisi dan tata cara dalam berperilaku dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan di

---

[10]Ngalim Purwanto, *op.cit*,.h.102

sekolah anak belajar tentang displin, ilmu pengetahuan baru, cara bergaul dengan teman ataupun orang yang lebih tua. Sekolah membantu seorang anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, melalui sekolah juga akan terlihat tingkat intelegensia seseorang.

Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *Syajarah* yang berarti pohon.[11] Sejarah adalah rekontruksi masa lalu.[12] Hugiono mengartikan bahwa sejarah adalah gambaran tentang peristiwa masa lalu yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan dianalisis secara kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.[13]

Mata pelajaran sejarah diartikan sebagai kumpulan materi yang mengandung arti cerita tentang kejadian yang berhubungan dengan manusia dan benar-benar terjadi pada masa lampau yang membentuk gambaran masyarakat tertentu hingga orang mengerti masa lampau masyarakat tersebut dan paham akan masa kini.[14]

Sejarah merupakan suatu ilmu yang penting untuk dipelajari, karena tidak ada masa sekarang yang hadir tanpa sejarah. Kondisi yang dihadapi saat ini, serta tantangan di masa depan merupakan bagian integral dan proses perkembangan yang telah terjadi sejak masa lalu. Dengan demikian, generasi yang mengemban tanggung jawab masa depan perlu mempelajari keadaan generasi dan lingkungan masa lalu. Hal

---

[11]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*(Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), h.1
[12]*Ibid*,.
[13]Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 9
[14] Haryono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif* (Jakarta: Dunia Pustaka, 1995), h.17

ini berguna untuk merefleksikan nilai-nilai positif pada masa sebelumnya untuk diaplikasikan secara relevan dengan kodisi masa kini. Mata pelajaran sejarah memiliki peran penting dalam menanamkan dan menumbuhkan semangat nasionalisme kepada para siswa sebagai generasi penerus bangsa. Jadi, belajar sejarah merupakan kegiatan mempelajari peristiwa di masa lampau supaya manusia dapat memahami perkembangan kehidupan manusia dengan tujuan supaya dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangga dengan bangsanya.

Pada jenjang SMA mata pelajaran sejarah diberikan pada setiap tingkat, mulai dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas, demikian juga halnya pada mata pelajaran sejarah. Adapun karakteristik mata pelajaran sejarah menurut petunjuk teknis pengembangan Silabus Mata Pelajaran Sejarah SMA[15] adalah:

1. Sejarah terkait dengan masa lampau, masa lampau berisi peristiwa, dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Jadi pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Sementara materi pokok pembelajaran sejarah adalah produk masa kini berdasarkan sumber-sumber yang ada. Karena itu dalam pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber dan tidak memihak menurut kehendak sendiri dan kehendak pihak-pihak tertentu.

[15]BSNP@Depdiknas. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Sejarah*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 8

2. Sejarah bersifat kronologis, oleh karena itu dalam mengorganisasikan materi pokok pembelajaran sejarah haruslah di dasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah
3. Sejarah ada tiga unusr penting, yakni manusia, ruang dan waktu. Dengan demikian dalam mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu di ingat siapa pelaku peristiwa sejarah, dimana dan kapan.
4. Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. Sekalipun sejarah itu erat kaitannya dengan waktu lampau, tetapi waktu lampau itu terus berkesinambungan. Sehingga perspektif waktu dalam sejarah, ada waktu lampau, kini dan yang akan datang. Dalam mendesain materi pokok pembelajaran sejarah dapat dikaitkan dengan persoalan masa kini dan masa depan. Terutama dalam menyisipkan kecakapan hidup, kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan multi culture.
5. Sejarah ada prinsip sebab-akibat. Dalam merangkai fakta yang satu dengan fakta yang lain, dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa sejarah yang lain perlu mengingat prinsip sebab akibat, dimana peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab peristiwa sejarah berikutnya.
6. Sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, keyakinan dan oleh karena dalam memahami sejarah haruslah dengan pendekatan multidimensional, sehingga dalam pengembangan

materi pokok dan uraian materi pokok untuk setiap topik/ pokok bahasan haruslah dilihat dari berbagai aspek.

7. Pelajaran sejarah di SMA adalah mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia
8. Pembelajaran sejarah di sekolah, termasuk di SMA, dilihat dari tujuan dan penggunaannya, dapat dibedakan atas sejarah empiris dan sejarah normatif. Sejarah empiris menyajikan subtansi kesejarahan yang bersifat akademis (untuk tujuan yang bersifat ilmiah). Berkait dengan itu pelajaran sejarah di sekolah paling tidak mengandung dua misi yakni: 1). Untuk pendidikan intelektual dan 2). Pendidikan nilai, pendidikan kemanusiaan, pendidikan pembinaan moralitas, jati diri, nasionalisme dan identitas bangsa.
9. Pendidikan sejarah di SMA lebih menekankan pada perspektif kritis-logis dengan pendekatan historis-sosiologis.

Telah mucul pendapat umum di kalangan para siswa di sekolah, bahwa mata pelajaran sejarah sebagai suatu pelajaran yang terlalu monoton yang sebagian besar difokuskan untuk menghapal nama, tempat dan tahun kejadian. Pandangan yang seperti itu tidak jarang menimbulkan rasa tidak suka dan enggan untuk mempelajari sejarah. Ketertarikan siswa pada suatu mata pelajaran tertentu tergantung pada berbagai aspek yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Hasil belajar siswa yang kurang bagus terhadap mata pelajaran sejarah bisa saja bukan disebabkan oleh

kemampuan intelegensia yang kurang, tetapi dapat disebabkan oleh tidak adanya motivasi dalam diri siswa tersebut untuk belajar sejarah.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan melakukan aktivitas belajar.[16] John O.Campbell mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon dan kegigihan tingkah laku.[17]

Motivasi siswa untuk mempelajari sejarah dapat dipengaruhi oleh ketidaktahuan siswa terhadap manfaat mempelajari sejarah. Selain itu faktor lain seperti metode, media pembelajaran, dan gaya mengajar guru juga turut mempengaruhi dalam memotivasi siswa untuk belajar sejarah. Faktor sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, Apabila siswa sudah memiliki motivasi untuk belajar namun karena fasilitas penunjang belajar yang ada disekelilingnya tiak dapat memenuhi hasratnya untuk belajar maka motivasi siswa itupun menjadi hilang. Selain itu, cara-cara yang dilakukan dalam penyampaian mata pelajaran sejarah juga dapat membangkitkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran sejarah.

Motivasi belajar sejarah merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dalam mempelajari peristiwa-peristiwa masa lalu sebagai upaya untuk meningkatkan rasa

---

[16]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta,2008) , h. 148
[17]Ngalim Purwanto, *loc.cit.*.

kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Siswa perlu mengetahui manfaat mempelajari sejarah supaya terdorong untuk belajar sejarah. Sebab motivasi merupakan syarat utama dalam terjadinya kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi tidak ada pendorong yang dapat menggerakkan seseorang untuk belajar.

2). Hakikat Metode Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu *(Two Stay Two Stray method)*

Metode pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamumerupakan salah satu dari pendekatan pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning). Cooperatif Learningadalah suatu metode pembelajaran yang dimana sistem belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang secara heterogen sehingga dapat memotivasi siswa agar dapat belajar dengan menyenangkan[18].Dalam cooperative learning lebih menekankan pada aktifitas dan intekasi siswa dalam kelompok belajar, siswa diberi kebebasan untuk berfikir, mengembangkan pengetahuan, mengungkapkan pendapatnya serta saling menghargai pendapat orang lain.

Menurut penelitian Luadigren yang dikutip Ibrahim, pembelajaran Kooperatif dengan metode dua tinggal dua tamumemiliki manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas
2. Motivasi belajar lebih besar
3. Pemahaman lebih mendalam

[18] Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*(Bandung: Alfabeta, 2010), h.15

4. Hasil belajar lebih tinggi
5. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar
6. Perilaku mengggangu menjadi lebih kecil[19]

Metode-metode yang sudah disebutkan diatas bisa dipraktekan di depan kelas, sebagai guru yang profesional metode tersebut bisa dirubah atau dimodifikasi sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Dan dari metode-metode itu maka peneliti tertarik untuk meneliti metode pembelajaran dua tinggal dua tamu atau bisa disebut dengan *Two Stay Two Stray*.

Dua tinggal dua tamudirancang untuk mempengaruhi siswa berinteraksi secara berkelompok. Dan sebagai jalan agar suasana kelas tidak monoton dalam pembelajaran berlangsung.

Mengenai metode tersebut maka Anita Lie berpendapat bahwa[20]:

> *Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua timgkatan usia anak didik. Struktur Dua Tinggal Dua Tamu memberikan kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.*

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Langkah pertama

  Siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa

[19]Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*(Surabaya: Univ press, 2000), h.6
[20]Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 61

- Langkah kedua

  Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua kelompok yang lain.

- Langkah ketiga

  Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka

- Langkah keempat

  Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

- Langkah kelima

  Kelompok mencocokan dan membahas hasil kerja mereka.

Metode pembelajaran dua tinggal dua tamu bertujuan dapat memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, mendapat peluang yang merata, baik saat diskusi maupun saat meyelesaikan tugas yang diberikan siswa, diarahkan untuk mengembangkan kemampuannya. Dan Guru sebagai fasilitator memberikan pengarahan dan membimbing siswa dalam diskusi kelompok. Proses pembelajaran diharapkan lebih menarik dan diharapkan pulametode pembelajaran dua tinggal dua tamudalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran sejarah. Mengubah suasana yang pasif menjadi aktif dengan diskusi kelompok, mudah-mudahan siswa mengingat dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru serta meningkatkan hasil belajar.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Ahmad Taufiqqurrohman dalan penelitiannya yang berjudul “upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI-IPS di SMA Kertanegara Malang”. Permasalahan penelitian ini adalah: (1) bagaimana proses belajar sejarah sebelum diterapkannya model *two stay two stray* pada mata pelajaran sejarah, (2) Bagaimana hasil belajar sejarah sebelum diterapkannya model *two stay two stray*pada mata pelajaran sejarah, (3) Bagaimana proses belajar sejarah setelah diterapkannya model *two stay two stray* pada mata pelajaran sejarah ,(4) Bagaimana hasil belajar sejarah setelah diterapkannya model *two stay two stray*pada mata pelajaran sejarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar sejarah dengan menggunakan model *two stay two stray* akan lebih baik.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Kertanegara Malang tahun ajaran 2008/2009. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI - IPS di SMA Kertanegara Malang yang terdiri dari 18 siswa. Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yaitu: siklus (1) terfokus dalam materi pokok "Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia", siklus (2) terfokus dalam materi pokok "Upaya-upaya Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia". Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini, yakni dengan cara membandingkan persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan sebelum diberikan tindakan yang diperoleh dari nilai rapot siswa pada semester I, dengan ketuntasan belajar secara keseluruhan

setelah diberikan tindakan pada siklus I maupun siklus II. Terdapat beberapa temuan penelitian diantaranya hasil belajar dapat meningkat, terdapat pembagian kerja yang jelas pada saat berkelompok sehingga siswa tidak lagi ramai saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa dapat saling bekerjasama dan menghargai pendapat temannya dalam mengutarakan pendapat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Dua Tinggal Dua Tamu* yangdilakukan dalam mata pelajaran sejarahsiswa kelas XI - IPS di SMA Kertanegara Malang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar sebesar 10,93 % dari sebelum dilakukan tindakan dengan melihat nilai rapor semester I dengan setelah dilaksanakan tes akhir siklus I. Sedangkan hasil belajar siswa dari siklus I telah meningkat sebesar 11,77 % ke siklus II[21].

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disarankan bahwa dalam menerapkan model *two stay two stray* hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar tidak hanya menilai hasil belajar tapi juga menilai segala aktivitas atau keaktifan setiap siswa dalam melaksanakan langkah-langkah model ini.

---

[21]Ahmad Taufiqqurrohman, *Upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI-IPS di SMA Kertanegara Malang* (Universitas Negeri Malang: Skripsi tidak diterbitkan, program studi sejarah 2009)

C. KERANGKA BERPIKIR

Pembelajaran disekolah adalah proses membelajarkan siswa secara sengaja dengan melibatkan berbagai komponen seperi bahan, sumber, lingkungan, tujuan dan evaluasi. Di dalam proses pembelajaran, guru dan siswa saling berinteraksi dalam aktivitas belajar agar memperoleh hasil belajar berupa penambahan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku kearah yang lebih baik. Guru perlu merancang pembelajaran yang berisi langkah-langkah belajar dan pengkodisian lingkungan yang dianggap tepat untuk meraih hasil belajar yang optimal.

Metode pembelajaran ada bermacam-macam dan metode pembelajaran yang paling baik adalah metode yang sesuai dengan tujuan belajar dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Agar siswa berinteraksi dalam aktivitas belajar, diperlukan metode yang mampu memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu keberadaannya perlu ditingkatkan dan dipertahankan.

Motivasi siswa untuk mempelajari suatu bidang studi disekolah sering kali rendah, sehingga proses belajar tidak berlangsung menyenangkan dan tidak berhasil baik, bidang studi sejarah adlah salah satunya, berbeda dengan bidang studi lain. Pengalaman langsung tidak bisa diterapkan pada pelajaran sejarah karena peristiwa yang terjadi di masa lalu tidak bisa dialami dua kali. Akan kurang bermakna bagi siswa apabila ia hanya diberikan ceramah mengenai peristiwa sejarah, malah akan

menimbulkan bahaya verbalistis pada siswa. Oleh karena itu, akan bermanfaat bagi siswa apabila guru menerapkan suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif menelaah peristiwa sejarah. Misalnya dengan memanfaatkan metode dua tinggal dua tamu.

Dua tinggal dua tamu adalah metode pembelajaran yang pada dasarnya bekerja secara kelompok, idealnya satu kelompok terdiri dari empat orang. Metode ini di kembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Metode ini bisa digunakan berbarengan bersama dengan teknik kepala bernomor *(Numbered Heads).* Metode pembelajaran dua tinggal dua tamu bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dam untuk semua tingkatan usia siswa.Struktur dalam dua tinggal dua tamu dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan infomasi dengan kelompok lain.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan dari kerangka teoretik dan kerangka pemikiran, maka penelitian ini dapat diajukan hipotesis penelitian adalah “terdapat pengaruh antara metode dua tinggal dua tamu (Two Stay Two Stray Method Learning) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Sukatani”.